

Ryan Sheehan Nababan

Jurnal Tuturrupe_Ryan Nababan.pdf

Sources Overview

7%

OVERALL SIMILARITY

1	Sriwijaya University on 2020-11-19 SUBMITTED WORKS	2%
2	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2021-04-28 SUBMITTED WORKS	<1%
3	Unika Soegijapranata on 2015-07-16 SUBMITTED WORKS	<1%
4	Surahman Surahman, Hasniah Hasniah, Jafar Ahiri. "IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PEL... CROSSREF	<1%
5	Universitas Negeri Padang on 2019-05-02 SUBMITTED WORKS	<1%
6	Dewan Perwakilan Rakyat on 2020-10-06 SUBMITTED WORKS	<1%
7	iGroup on 2018-05-27 SUBMITTED WORKS	<1%
8	Andi Fauziah, Tenrypada. "PENGARUH KEPERCAYAAN, KEMUDAHAN, DAN RESIKO TERHADAP PENGGUNAAN E-BANKING (Survei pa... CROSSREF	<1%
9	Universitas Islam Indonesia on 2021-02-16 SUBMITTED WORKS	<1%
10	Universitas Pelita Harapan on 2019-11-14 SUBMITTED WORKS	<1%
11	Doral Academy High School on 2021-01-07 SUBMITTED WORKS	<1%
12	Padjadjaran University on 2021-06-13 SUBMITTED WORKS	<1%
13	Universitas Airlangga on 2021-07-28 SUBMITTED WORKS	<1%

Excluded search repositories:

- Internet

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Citations
- Small Matches (less than 8 words).

Excluded sources:

- Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2021-06-05, submitted works, 3%

- Sriwijaya University on 2020-11-19, submitted works, 2%
- Sriwijaya University on 2020-11-18, submitted works, 2%
- Sriwijaya University on 2020-11-11, submitted works, 2%

ANALISIS POSTER PILKADA INDONESIA DI TENGAH PANDEMI COVID-19

(STUDI KASUS POSTER KELUARAN KPU)

Ryan Sheehan Nababan

ryannababan@unika.ac.id

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian adalah untuk menemukan dan mengungkap elemen-elemen verbal dan visual pembentuk poster dan nilai komunikasi pada poster. Pilkada keluaran KPU di tengah pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi daring, perekaman audio, studi literatur, dan analisa konten. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menampilkan elemen verbal visual pada poster. Hal ini agar poster memiliki nilai daya tarik, efektifitas, efisiensi, nilai kreatifitas, serta nilai komunikatif, sehingga dapat memberikan pemahaman informasi, mempengaruhi, dan mengajak target sasaran sesuai dengan inti isi pesan.

Kata kunci: COVID-19, desain komunikasi visual, verbal visual, pilkada, poster

PENDAHULUAN

Pada tanggal 9 Desember 2020, Pemerintah Indonesia melangsungkan pesta politik, yaitu Pemilihan Kepala Daerah (selanjutnya akan dituliskan dengan Pilkada). Pilkada diselenggarakan melalui Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan Kabupaten/Kota, dan diawasi oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi dan Bawaslu Kabupaten/Kota.

Penyelenggaraan Pilkada kali ini jauh berbeda dengan Pilkada yang sudah terselenggara sebelumnya. Perbedaannya yaitu diselenggarakan

ketika Indonesia masih masa pandemi COVID-19. Guna melancarkan Pilkada yang sesuai himbuan Protokol Kesehatan, KPU mengeluarkan poster kampanye dalam format digital. Poster dikeluarkan oleh KPU melalui akun resmi instagramnya, juga terdapat di laman resmi KPU yang dapat diunduh dan kemudian dicetak oleh siapapun. KPU juga menyebarkannya ke penyelenggara Pilkada dan diteruskan hingga ke tingkat RT/RW, sehingga poster digital tersebut dapat sampai ke masyarakat secara luas.

Melalui pengamatan penulis, dalam poster ini menampilkan pesan verbal yaitu ajakan kepada masyarakat

untuk ikut serta melakukan pemilihan langsung kepala daerah. Di sisi lain, dalam poster juga menampilkan visual yang mengilustrasikan ajakan mencoblos di Pilkada dengan tema disiplin Protokol Kesehatan.

Tulisan ini bertujuan untuk menemukan dan mengungkap elemen-elemen verbal dan visual pembentuk poster Pilkada keluaran KPU tersebut. Selanjutnya, penulis juga mendeskripsikan nilai komunikasi pada elemen verbal dan visual pada poster.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu untuk mengungkap dan mendeskripsikan dengan mendalam terkait elemen verbal visual pembentuk poster Pilkada KPU serta nilai komunikasinya (Sutopo, 2002: 110-111).

Data yang digunakan selama kegiatan penelitian adalah triangulasi data, berupa: (1) gambar, yaitu poster digital Pilkada yang ada di akun resmi instagram dan laman resmi KPU, (2) literatur, yaitu berbagai buku, jurnal, tesis, disertasi, artikel, dan makalah, baik bersifat fisik maupun digital, dan (3) rekaman audio, yaitu hasil wawancara kepada narasumber ahli (pengajar dan praktisi/konsultan) dibidang desain komunikasi visual (Sutopo, 2002: 49-54). Strategi pengumpulan datanya, antara lain: (1) observasi daring, (2) perekaman audio di dalam wawancara, (3) studi literatur, dan (4) analisa konten untuk mencatat hal-hal penting pada dokumen, foto, gambar, video, dan dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini (Sutopo, 2002: 58-73).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif, yaitu mengkomparasikan data dari berbagai sumber yang berbeda (Sutopo, 2002: 95-96). Lebih jauh lagi, Miles dan

Huberman mengatakan bahwa teknik analisis interaktif terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan terakhir (4) penarikan kesimpulan (1984: 23). Guna memperdalam analisis, tulisan ini dibantu dengan teori desain komunikasi visual dan ilustrasi.

KAJIAN TEORI

Komunikasi Visual

Komunikasi visual adalah salah satu bentuk penyampaian pesan dengan memanfaatkan bahasa berupa gambar (visual language) dari komunikator kepada komunikan menggunakan media dan memiliki suatu tujuan (Nababan, 2020:141-142). Disiplin ilmu yang mempelajari komunikasi dengan menggunakan gambar tersebut, baik secara teori maupun praktik, adalah desain komunikasi visual. Melalui komunikasi visual, suatu pesan, informasi, atau gagasan disampaikan secara kreatif dan dipresentasikan berwujud: bentuk, gambar/ilustrasi, warna, komposisi, tekstur, tipografi, garis, tata letak, dan lainnya (Nababan, 2020: 143). Komunikasi Visual sendiri memiliki fungsi penting, yaitu (1) sebagai sarana penyampai informasi, berita, gagasan, (2) sebagai sarana identifikasi, (3) sebagai sarana bersifat persuasi, (4) sarana instruksi, (5) sebagai sarana pengawasan dan kontrol, (6) sarana motivasi, (7) sarana pengungkapan emosi (bersifat estetis), dan (7) sebagai sarana pembelajaran atau pendidikan (Nababan, 2020: 143).

Dalam kegiatan komunikasi visual membutuhkan media untuk memperlancar proses komunikasi. Melalui media komunikasi visual, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian target sasaran. Di sisi lain, media komunikasi visual juga memiliki fungsi, antara lain: (1) memudahkan penyampaian informasi, pesan, atau

gagasan, (2) mempengaruhi dan membangkitkan motivasi penerima pesan, (3) efektifitas komunikasi, (4) efisiensi komunikasi, (5) menghubungkan komunikasi di segala jangkauan, (6) meningkatkan daya tarik, (7) membantu memperjelas isi dan tujuan dari pesan atau informasi (Nababan, 2020:143-144).

Terdapat beragam bentuk media komunikasi visual salah satunya adalah poster.

Poster

Poster merupakan salah satu media untuk berkomunikasi visual. Poster ada dan direproduksi dengan kepentingan persuasif (Nababan, 2015: 1). Fungsi utama poster adalah sebagai media penyampai pesan atau informasi, baik bersifat sosial, kultural, politik, maupun komersial. Terdapat beberapa jenis poster, seperti: poster niaga yang berisikan pesan komersial, poster propaganda dan patronase politik, poster kampanye sosial atau yang sering disebut dengan poster layanan masyarakat, dan lainnya.

Pada sebuah poster memiliki elemen verbal, visual, dan mandatories. Elemen verbal sebuah poster umumnya, antara lain: (1) judul (*headline*), (2) subjudul (*subheadline*), dan (3) *bodycopy*. Sedangkan elemen visual pada poster umumnya, antara lain: (1) ilustrasi dapat berupa foto, infografis, dan atau artworks, (2) tipografi, (3) warna, dan (4) tata letak (*layout*). Terakhir adalah mandatories, yang umumnya berupa kontak resmi pihak komunikator, atau dapat berupa identitas resmi berupa logo.

PEMBAHASAN

Poster Pilkada KPU

Dalam rangka melancarkan kegiatan Pilkada di tanggal 9 Desember 2020, KPU mempublikasi banyak poster. Poster Pilkada ini merupakan poster berseri, dan termasuk dalam jenis poster politik. Poster bertemakan Pilkada ini sudah dipublikasi sejak 9 November 2020, dan disebarakan melalui akun resmi instagram dan laman resmi KPU.

Isi dalam poster berupa ajakan kepada masyarakat untuk datang ke TPS guna menggunakan hak pilihnya dalam memilih kepala daerah, informasi bahwa kegiatan Pilkada dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan, serta informasi bahwa pasien COVID-19 tetap dapat menggunakan hak pilihnya (hal ini diatur dalam PKPU no. 6 Tahun 2020, pasal 72 ayat 1). Keseluruhan poster Pilkada KPU menampilkan visual yang identik yaitu berupa artwork atau gambar ilustratif berbentuk layaknya komik atau cerita bergambar; terdapat figur-figur dalam satu adegan di suatu lokasi tertentu disertai balon kata.

Dalam tulisan ini membahas 3 poster (serial) Pilkada KPU 2020. Ketiganya dipilih dengan mempertimbangkan tema Pilkada yang diselaraskan dengan tema-tema lainnya, seperti hari besar, gambaran bentuk himbauan, dan lainnya.

Poster Pilkada KPU: Seri Hari Kesehatan Nasional

Poster pilkada KPU serial Hari Kesehatan Nasional di bawah ini, merupakan poster resmi keluaran KPU Indonesia, karena mencantumkan mandatoris berupa logo resmi Pilkada 2020, alamat resmi akun media sosial KPU, serta logo resmi Hari Kesehatan Nasional 2020.



Gambar 1. Poster Pilkada KPU 2020, seri Hari Kesehatan Nasional.

Sumber: Tangkapan layar dari akun instagram resmi KPU (diakses 10 Desember 2020, 11.00 WIB).

Poster ini mengandung 2 pesan, yaitu: (1) memperingati Hari Kesehatan Nasional yang jatuh pada tanggal 12 November 2020, dan (2) sebagai informasi pengingat bagi masyarakat bahwa 27 hari lagi (terhitung sejak poster ini dipublikasikan) berlangsung Pilkada. Kedua pesan tersebut didukung dengan adanya elemen verbal serta visual yang ditampilkan pada poster.

Elemen verbal atau teks terkait memperingati Hari Kesehatan Nasional tersebut diletakkan pada poster bagian atas, menggunakan huruf jenis sanserif dengan warna hitam ber-outline putih. Selanjutnya diikuti dengan teks penyemangat untuk tetap bersama-sama menjaga kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Elemen verbal terkait dengan hari penyelenggaraan Pilkada ditampilkan pada poster bagian bawah di dalam balon kata bertuliskan "27 hari lagi", dengan menggunakan huruf jenis dekoratif. Teks informasi penyelenggaraan Pilkada paling tampak dominan dibanding teks lainnya karena divisualisasikan dengan ukuran yang

besar menggunakan warna kuning gradasi oranye yang mencolok.

Poster ini seperti sebuah komik. Hal ini nampak dari gaya visual kedua figur pada poster, yaitu semirealis; merupakan penggabungan dari gaya gambar kartun yang lucu dan gambar realis, sehingga anatomi pada figur masih terlihat jelas (Janottama dan Putraka, 2017: 28). Selain itu, juga didukung ditampilkannya balon kata yang umumnya terdapat dalam komik.

Figur pertama pada poster ini adalah figur tenaga kesehatan (atau petugas Pilkada) dengan pakaian APD (alat peling diri) berwarna hiau, mengacungkan jari jempol yang menandakan dalam keadaan baik, lalu tangan kanan dinaikkan ke atas seakan sedang menyapa, dan wajah yang ceria yang nampak dari bentuk matanya. Figur kedua adalah seorang perempuan berkaos merah menggunakan face shield sedang melakukan gerakan senam, dengan wajah yang juga nampak ceria.

Kedua tampilan figur tersebut merupakan representasi dari hidup tenang dan nyaman dengan menjaga disiplin kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Hal ini juga didukung dengan penggunaan warna hijau yang dominan, yang terkesan kalem atau tenang, segar, dan nyaman. Bila dikorelasikan dengan konteks Pilkada, maka poster ini memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap menjaga hidup sehat dan disiplin protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, dan selama kegiatan Pilkada berlangsung.

Poster dibentuk dengan menekankan (emphasis) pada tampilan ilustrasi, menggunakan alur baca (sequence) "I", keseimbangan asimetris, dan memiliki kesatuan (unity) yaitu antara inti isi pesan mengenai peringatan Hari Kesehatan Nasional dan

Pilkada, dengan tampilan elemen verbal dan visual.

Kelemahan poster ini adalah pada cara memvisualisasikan judul. Judul poster dibuat dengan ukuran kecil, dan diletakkan dengan tidak memperhatikan komposisi tata letak pada poster. Sehingga poster nampak tidak rapi, kurang menarik (kurang eye catching), nilai artistik yang tidak maksimal, dan terkesan disusun secara asal-asalan/berantakan atau terburu-buru. Namun demikian, maksud dan tujuan dari inti isi pesan poster masih dapat dipahami dengan baik.

Poster Pilkada KPU: Seri Hak Pilih Pasien COVID-19

Poster pilkada KPU seri Hak Pilih Pasien COVID-19 di bawah ini, merupakan poster resmi keluaran KPU Indonesia, karena mencantumkan mandatoris berupa logo resmi Pilkada 2020, alamat resmi akun media sosial KPU, serta logo resmi KPU Indonesia.



Gambar 2. Poster Pilkada KPU 2020, seri Hak Pilih Pasien COVID-19.

Sumber: Tangkapan layar dari akun instagram resmi KPU

(diakses 10 Desember 2020, 11.00 WIB).

Poster di atas mengandung 2 pesan utama, yaitu: (1) informasi pengingat bagi masyarakat bahwa Pilkada berlangsung dalam jangka waktu 7 hari lagi sejak poster tersebut dipublikasikan. Kemudian, (2) informasi bahwa KPU memastikan dan menjamin pasien COVID-19 tetap dapat menggunakan hak pilihnya ketika Pilkada. Petugas dan saksi Pilkada akan mendatangi pasien dengan menggunakan APD. Hal ini dijamin oleh PKPU no. 6 Tahun 2020, pasal 72 ayat 1.

Elemen verbal atau teks yang ditampilkan pada poster, antara lain: Judul atau headline, dan bodycopy. Headline poster bertuliskan "7 Hari Lagi" yang merupakan teks informasi pengingat mengenai hari penyelenggaraan Pilkada. Judul ini bersifat to-the point mengingatkan bahwa Pilkada akan berlangsung tidak lama setelah dari poster tersebut dipublikasikan, yaitu 7 hari lagi. Judul ditampilkan menggunakan huruf dekoratif, berwarna gradasi kuning ke orange, dengan ukuran teks yang paling mendominasi dibanding teks lainnya. Berbeda dengan poster yang dibahas sebelumnya, poster Pilkada ini menampilkan judul yang memiliki nilai stopping point atau daya tarik. Selanjutnya, terdapat bodycopy berupa teks informasi yang menyatakan dengan mendetail, bahwa pasien COVID-19 tidak akan kehilangan hak pilih. Hal ini diperkuat dengan ditampilkannya teks PKPU yang menjamin hak pilih pasien COVID-19, yang diletakkan di bagian kiri bawah pada poster. Teks bodycopy adalah hal ke-2 yang memiliki daya henti atau stopping point poster. Hal ini dikarenakan teks "HAK PILIH" bodycopy ditampilkan dengan huruf kapital berukuran besar dan berwarna merah. Teks bodycopy juga ditampilkan dengan huruf sanserif, diletakkan dalam balon kata.

Masih sama dengan poster yang dibahas sebelumnya, bahwa poster Pilkada seri Hak Pilih Pasien Covid-19 ini divisualisasikan layaknya sebuah komik. Terdapat 3 figur yang divisualisasikan dengan pendekatan semirealis, yaitu dua figur petugas Pilkada dengan pakaian APD lengkap, dan seorang pasien COVID-19 yang terbaring di ranjang rumah sakit. Dua balon kata, yang mengarah ke dua orang petugas Pilkada, memperkuat kesan komik pada poster.

Tampilan elemen visual poster, secara keseluruhan merepresentasikan gambaran proses pemilihan kepala daerah bagi pemilih yang terpapar COVID-19. Warna yang mendominasi poster adalah warna hijau dan kuning. Poster disusun dengan menekankan pada teks judul "7 HARI LAGI!", menggunakan alur baca (*sequence*) "S", keseimbangan asimetris, dan memiliki kesatuan (*unity*) yaitu antara inti isi pesan mengenai proses pemilihan bagi pasien COVID-19 dan Pilkada, melalui tampilan elemen verbal dan visual.

Kelemahan poster ini adalah pada teks PKPU. Teks yang informatif, terlebih yang berdasarkan sebuah peraturan atau undang-undang, sebaiknya ditampilkan dengan ukuran huruf yang ideal dan memperhatikan prinsip *readibilitas* dan *visibilitas*. Namun demikian, poster ini jauh lebih estetik dibanding poster sebelumnya, dan tetap memiliki nilai fungsi penyampai pesan informasi terkait Pilkada.

Poster Pilkada KPU: Seri Ayo Ke TPS!

Poster pilkada KPU seri Ayo Ke TPS! Ini juga merupakan poster resmi keluaran KPU Indonesia. Dapat dibuktikan dengan adanya mandatoris berupa logo resmi Pilkada 2020 dan alamat resmi akun media sosial KPU.



Gambar 3. Poster Pilkada KPU 2020, seri Ayo ke TPS!

Sumber: Tangkapan layar dari akun instagram resmi KPU (diakses 10 Desember 2020, 11.00 WIB).

Poster seri Ayo ke TPS! tersebut memiliki 3 pesan utama, yaitu: (1) pesan ajakan kepada pemilih untuk ke TPS guna menggunakan hak pilihnya, (2) informasi bahwa KPU memastikan bahwa Pilkada dilaksanakan sesuai standar protokol kesehatan, dan (3) informasi peraturan menjalankan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak minimal 1,5 – 2 meter) selama di melangsungkan Pilkada di TPS.

Elemen verbal atau teks yang ditampilkan pada poster, antara lain: Judul atau headline, dan bodycopy. Headline poster bertuliskan "Ayo Ke TPS!" merupakan suatu bentuk ajakan (persuasif) kepada pemilih untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan menggunakan hak pilihnya. Judul pada poster ini bersifat ajakan, melihat bahwa informasi tanggal pada poster merupakan tanggal berlangsungnya Pilkada, yaitu 9 Desember 2020. Judul

ditampilkan menggunakan huruf dekoratif, berwarna gradasi kuning ke orange, dengan ukuran teks yang paling mendominasi dibanding teks lainnya. Poster Pilkada ini menampilkan judul yang memiliki nilai stoping point atau daya tarik. Selanjutnya, terdapat bodycopy berupa informasi aturan-aturan protokol kesehatan yang harus diterapkan oleh petugas KPPS maupun para pemilih ketika berada di TPS. Selain itu juga terdapat teks yang melengkapi visual infografis mengenai protokol kesehatan – 3M, yang berada di kanan bawah pada poster.

Poster yang menampilkan ilustrasi layaknya sebuah komik ini, juga menampilkan 2 figur pendekatan semirealis, yaitu (1) figur petugas KPPS menggunakan face shield dan masker yang seolah-olah sedang mempersilakan pemilih untuk menggunakan hak pilihnya. Selanjutnya, (2) figur petugas KPPS yang menggunakan APD lengkap yang seakan sedang menyemprotkan disinfektan. Selain itu juga menampilkan visual satu tangan (petugas KPPS) yang memegang termogun, serta visual infografis (3 visual berkaitan) mengenai protokol kesehatan – 3M, yang divisualkan dengan menggunakan gaya flat design.

Tampilan elemen visual poster, secara keseluruhan merepresentasikan gambaran penerapan protokol kesehatan di TPS. Poster ini didominasi semburat warna kuning muda ke merah. Poster disusun dengan menekankan pada teks judul “Ayo Ke TPS!”, menggunakan alur baca (sequence) “Z”, keseimbangan asimetris, dan memiliki kesatuan (unity) yaitu antara inti isi pesan mengenai standar protokol kesehatan selama Pilkada berlangsung di TPS.

Kelemahan poster ini adalah: Pertama, elemen teks yang mendominasi poster. Padahal manusia

lebih mudah menangkap visual dibandingkan verbal. Kedua, ukuran teks yang terlalu kecil, khususnya teks pada infografis 3M, mengakibatkan kurangnya nilai visibilitas dan readibilitas bagi target sasaran. Ketiga, penggunaan gaya visual yang tidak konsisten, tidak sesuai dengan tone and manner dari poster sebelumnya. Dimana diketahui dari pembahasan kedua poster sebelumnya, bahwa ilustrasi pada poster Pilkada selalu menggunakan pendekatan semirealis. Sementara pada poster “Ayo ke TPS!” ini menggunakan dua pendekatan visual, yaitu semirealis dan flat design. Keempat, penyusunan elemen verbal dan visual yang terkesan berantakan dan tidak mempertimbangkan mengenai kaidah tata letak, yaitu alur baca yang baik. Sehingga menyulitkan target sasaran dalam memahami informasi yang disampaikan.

Kekuatan dari poster ini adalah pada judul yang berukuran besar, kontras warna, dan berbentuk dinamis. Maka dapat dengan mudah mencuri perhatian target sasaran.

KESIMPULAN

Penyampaian informasi atau pesan melalui bentuk poster dengan menggunakan elemen verbal visual merupakan salah satu penerapan disiplin ilmu desain komunikasi visual. Dalam menampilkan elemen verbal visual, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Hal ini agar poster memiliki nilai daya tarik, efektifitas, efisiensi, nilai kreatifitas, serta nilai komunikatif, sehingga dapat memberikan pemahaman informasi, mempengaruhi, dan mengajak target sasaran sesuai dengan inti isi pesan.

Seorang desainer grafis atau desainer komunikasi visual, yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah, dalam hal ini adalah KPU,

diharapkan dapat memproduksi karya poster yang kreatif dan komunikatif. Bentuk bahasa verbal maupun visual yang digunakan dalam menyampaikan pesan pun dapat menggunakan berbagai pendekatan gaya, seperti misalnya gaya visual semirealis atau flat design.

9 Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). No. 6 Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur

Janottama, I P. A., dan Putraka, A. A. A. (2017). Gaya dan Teknik Perancangan Ilustrasi Tokoh pada Cerita Rakyat Bali. *Segara Widya*, 05, 25 – 41. <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.189>.

Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA.: Sage Publications.

Nababan, R. S. (2020). Peran Komunikasi Visual di Tengah Pandemi COVID-19. Dalam Hartono, H. (Eds.), "di Rumah Unika": Diskusi Rutin Bersama Hadapi Covid-19 oleh Unika (pp. 139-154). SCU Knowledge Media.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif (1st ed.)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sumber Internet

Republik Indonesia. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota Serentak Lanjutan dalam Kondisi Bencana NonAlam